

I PENDAHULUAN

B

A

B

Bahasa merupakan hal penting dalam segala kegiatan manusia dan digunakan untuk mencapai keteraturan berkomunikasi antar pemakai bahasa tersebut yang bersifat arbiter. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam KBBI bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat ucap) yang bersifat sewena-wena dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Masyarakat tidak dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa bahasa, karena dengan adanya bahasa komunikasi antar sesama bisa tercapai dengan baik. Artinya antara pemberi informasi dan penerima informasi dapat saling mengerti. Bahasa berperan sangat penting dalam berkomunikasi, bahasa juga digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau untuk keperluan orang lain dan bahasa juga memiliki keanekaragaman budaya. Salah satu dari keanekaragaman yang dimaksud adalah bahasa daerah. Bahasa sebagai komponen budaya yang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang serta harus dipelihara kelestariannya.

Salah satu bahasa daerah yang perlu dilestarikan adalah bahasa Kerinci. Sebagai bagian dari kebudayaan nasional, bahasa Kerinci adalah salah satu aset kebudayaan daerah yang dimiliki oleh masyarakat Kerinci. Pada umumnya, bahasa Kerinci digunakan sebagai alat komunikasi dalam pergaulan dan interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Bahasa Kerinci memiliki dialek-dialek yang

tersebar di wilayah Kerinci salah satunya adalah dialek Rawang. Kecamatan Hamparan Rawang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Kerinci dialek Rawang dengan ciri-ciri logat yang unik. Di Kecamatan Hamparan Rawang hanya ada beberapa masyarakat pendatang dari luar sehingga bahasa daerahnya tidak tercampur (akulturasi) dengan bahasa daerah lain, sehingga dialek Hamparan Rawang masih terjaga dengan baik.

Dalam setiap bahasa tentu saja mempunyai sistem sapaan tertentu yang digunakan dalam bahasa Kerinci yakni untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama penutur dalam kehidupan masyarakat. Dalam bahasa Kerinci dialek Rawang, kata sapaan yang digunakan pembicara dalam menyapa mitra tutur bervariasi. Dengan adanya sapaan, dalam komunikasi atau tuturan dapat diketahui kepada siapa sapaan tersebut. Sapaan adalah seperangkat kata-kata atau ungkapan yang digunakan untuk menegur dan memanggil para pelaku dalam peristiwa tutur. Menurut Brown dan Gilman (1960) kata sapaan merupakan kata ganti yang merujuk untuk menyapa orang kedua.

Penggunaan kata sapaan yang tidak jelas atau kurang baik akan mengganggu jalannya komunikasi karena perasaan senang atau tidaknya dapat timbul seketika pada pendengar. Suatu pembicaraan akan terganggu yang mungkin tidak harmonis bahkan akan muncul kesalahpahaman karena tidak menimbulkan rasa saling menghargai satu sama lain.

Kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua atau orang yang diajak berbicara Chaer (2010: 107). Hal ini selaras dengan pendapat Kridalaksana (1974: 14) bahwa semua bahasa memiliki kata sapaan, yaitu sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata

atau ungkapan yang dipakai untuk menyapa para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Ada beberapa alasan seseorang menggunakan kata sapaan, diantaranya yaitu : pertama, untuk menarik perhatian orang lain dalam hal komunikasi, agar terlihat jelas status lawan bicara, atau hubungan penutur dan petutur. Kedua, menunjukkan kesopanan ketiga, agar diketahuinya jenis kelamin, identitas, usia, status, dan hubungan sosial.

Perbedaan kata sapaan yang terdapat di Kecamatan Hampan Rawang yaitu sangat bervariasi, berbeda dengan daerah lainnya variasi kata sapaannya tidak begitu banyak seperti variasi di Kecamatan Hampan Rawang. Kata sapaan yang biasa digunakan masyarakat Hampan Rawang dalam berkomunikasi antara lain: kata sapaan menurut usia, kata sapaan menurut jenis kelamin, kata sapaan menurut kekerabatan (hubungan keluarga), kata sapaan menurut ciri-ciri (fisik), kata sapaan dalam masyarakat, dan kata sapaan dalam keagamaan. Sering diucapkan sehari-hari pada saat berkomunikasi di lingkungan masyarakat sekitar. Namun perbedaan kata sapaan tersebut sangat lumrah dan bisa dimengerti seluruh masyarakat di Kecamatan Hampan Rawang.

Dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan kaum kerabat, masyarakat Hampan Rawang memiliki kecenderungan untuk menghormati pihak lain yang tidak dapat diabaikan untuk itu, digunakan kata sapaan untuk menyapa seseorang baik yang sekerabat atau diluar hubungan kekerabatan.

Salah satu contoh kata sapaan berdasarkan usia yaitu *Uwe* digunakan untuk menyapa anak yang paling tua, pendek disapa dengan *Andek/ Andauk* kata sapaan ini digunakan karena ciri khas fisik orang yang pendek, kata sapaan yang biasa digunakan di dalam masyarakat seperti *Bapok/ Indauk* digunakan untuk menyapa

orang yang lebih tua dari penyapa di tengah masyarakat baik lagi-laki maupun perempuan, kata sapaan kekerabatan seperti *Mak/Mek*, *Pak/Pek* biasa digunakan untuk menyapa di dalalam kekeluargaan. Kata sapaan menurut menurut jenis kelamin seperti *Mpau/Kaiu* biasanya digunakan untuk menyapa lawan tutur yang jenis kelamin sama maupun berbeda. kata sapaan keagamaan biasa disapa dengan *Buye* sapaan agama ini baik itu orang yang memberikan caramah di masjid, mengajar ngaji dan tokoh ulama, dan *Tuwejiu* kata sapaan untuk seseorang yang telah menunaikan ibadah haji.

Berdasarkan contoh di atas, penulis tertarik untuk meneliti bentuk kata sapaan dalam bahasa Kerinci di Hamparan Rawang, dan bagaimana penggunaannya dalam berkomunikasi sehingga sapaan yang digunakan penutur dapat dipahami oleh petutur atau lawan bicara, dan tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan makna sapaan yang digunakan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah-sekolah, maupun di perguruan tinggi, dapat dijadikan usaha melestarikan dan mendokumentasikan bahasa daerah, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai kata sapaan di Kecamatan Hamparan Rawang. Keunikan penggunaan kata sapaan yang biasa digunakan didalam masyarakat Hamparan Rawang menarik peneliti ingin meneliti tentang kata sapaan dalam bahasa Hamparan Rawang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini yaitu kata sapaan bahasa Hamparan Rawang yang lengkap. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang “Bentuk Sapaan Dalam Bahasa Kerinci di Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”.

1.1 Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, semua menarik untuk dikaji. Namun, dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk kata sapaan yang digunakan di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana bentuk kata sapaan dalam bahasa Kerinci di Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan bentuk kata sapaan dalam bahasa Kerinci di Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran atau memperkaya teori-teori linguistik dibidang kata sapaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca yang bukan penutur asli bahasa Kerinci di Hamparan Rawang, mampu menggunakan dan memahami kata- kata yang bentuk sapaan dalam bahasa Kerinci di Hamparan Rawang dengan baik dan benar.
- b. Bagi peneliti dapat memperdalam ilmu kebahasaan khususnya dibidang kata sapaan dengan harapan penelitian ini dapat menambah kualitas dan

kuantitas penelitian kebahasaan khususnya kata sapaan.

- c. Bagi pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan jika membahas tentang kata sapaan.